

Majalah Bulanan Kristiani

Inspirasi

Lentera Yang Membebaskan

No. 135 Tahun XII November 2015

Rp. 15.000,- (Jawa) | Rp. 18.000,- (Luar Jawa)



ISSN 1829-8516



9771829851609

**SUARA
BAPAK KARDINAL**
Menyambut Tahun Suci
Kerahiman Ilahi

INTERRELIGIUS
Dengan Berbagi
Terwujud Persaudaraan Sejati

OPINI
Peduli Bumi

PERMENUNGAN
Bersukacita Menyambut
Kedatangan Tuhan

Menyambut Tahun Kerahiman Ilahi

Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi
Aloys Budi Purnomo, Pr

Wakil Pemimpin Redaksi
Blasius Panditya Tri Danardana

Redaktur Pelaksana/Sekretaris Redaksi
Lukas Awi Tristanto

Dewan Redaksi Eksekutif
Antonius Sujata
Cyrillus Harinowo
A. Louis Sastrawijaya

Staf Redaksi
Blasius Panditya Tri Danardana

Sponsorship
Benedictus Agung Setiawan

Marketing Majalah
Maria Magdalena Sindajanty Maladi
Maria Sri Wijayanti

Keuangan
Maria Magdalena Sindajanty Maladi

Administrasi/Sirkulasi/Distribusi
Maria Sri Wijayanti
Brigitta Dyahyu Setyoningtyas

Kreatif/Desain Grafis
Kamilus de Lellis Eka Wijaya Pranata
Matias Febri Victoriarno
Fransiskus Lilik Prasetya

Alamat Redaksi/Iklan INSPIRASI
Jl. Puspowarno Raya 37-C, Semarang 50143
Telp: (024) 7609498, 7606931,
085101923459, Fax: (024) 7609498
BBM: 527CE893
E-mail:
redinspirasi@gmail.com
redaksiinspirasi@yahoo.com
iklaninspirasi@gmail.com

Percetakan
SURYANDARU UTAMA
Kawasan Industri Terboyo Blok C/10
Jl. Raya Kaligawe Km. 5 Semarang
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

No. A/C:
Bank BCA Cab Telogorejo, Semarang
no. A/C Rek. 426-557888-9
a.n. INSPIRASI

Bank Mandiri
cab.Mpu Tantular Semarang
no. Rek 136-00-0660838-1
a.n Aulusius Budi Purnomo, Pr QQ Inspirasi

"Roh Tuhan ada pada-Ku oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."
Luk 4:18-19

Inspirasi

Lentera Yang Membebaskan



No. 135 Tahun XII November 2015

Menyambut Tahun Kerahiman Ilahi

Suara Bapak Kardinal
Menyambut Tahun Suci Kerahiman Ilahi 8

Interreligius
Dengan Berbagi Terwujud Persaudaraan Sejati 15

Opini
Peduli Bumi 22

Permenungan
Bersukacita Menyambut Kedatangan Tuhan 35

Tema Edisi 136: Natal: Wujud Kerahiman Allah

Berlangganan:

Hubungi agen setempat atau langsung kirim surat ke:
Customer Service
Jl. Puspowarno Raya 37-C,
Semarang 50143
Telp. (024) 7609498, 7606931,
085 1019 23459 Fax: (024) 7609498
BBM: 527CE893
E-mail: redinspirasi@gmail.com
redaksiinspirasi@yahoo.com
iklaninspirasi@gmail.com

Pembayaran:

Harga Langganan* :
1 (satu) tahun 12 (duabelas) edisi
Rp. 170.000,-
2 (dua) tahun 24 (duapuluhempat) edisi
Rp. 340.000,-
3 (tiga) tahun 36 (tigapuluhenam) edisi
Rp. 510.000,-

* untuk pengiriman luar Jawa tambah ongkos kirim

Inspirasi No. 134 Tahun XII Oktober
Tema: **Pesta Emas Nostra Aetate - Maria Bunda Dialog**



JUBILEO EXTRAORDINARIO DE LA MISERICORDIA

MENYAMBUT TAHUN SUCI KERAHIMAN

Oleh M. PURWATMA, PR

Dalam kesempatan perayaan Sakramen Rekonsiliasi di Basilika St. Petrus tanggal 13 Maret 2015, Paus Fransiskus menyampaikan rencananya untuk menyelenggarakan Tahun Yubileum yang disebut sebagai “Tahun Suci Kerahiman”. Bapa Suci Fransiskus menegaskan: “Saya percaya bahwa seluruh Gereja – yang sungguh memerlukan kerahiman karena kita adalah pendosa – akan menemukan dalam tahun Yubileum ini kegembiraan untuk menemukan kembali kerahiman Allah dan menjadikannya berbuah, yang dengannya kita dipanggil untuk memberikan penghiburan pada setiap orang zaman ini”. Dengan demikian, Tahun Yubileum Kerahiman ini akan menjadi kesempatan bagi seluruh umat merasakan kerahiman Allah dan tampil sebagai tanda kerahiman Allah bagi sesama. Lebih lanjut, Bapa Suci menegaskan bahwa

Yubileum Kerahiman itu akan menjadi perjalanan umat bersama dalam semangat sabda Kristus: “Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.” (*ncronline.org*, 13 Maret 2015). Tahun Yubileum Kerahiman dicanangkan dengan bulla “*Misericordiae Vultus*” tanggal 11 April 2015. Tahun Yubileum Kerahiman akan dibuka pada Hari Raya Maria Dikandung Tanpa Noda, 8 Desember 2015, bertepatan dengan peringatan 50 tahun penutupan Konsili Vatikan II dan ditutup pada Hari Raya Tuhan Kita Yesus Kristus Raja Semesta Alam, tanggal 20 November 2016.

Sejarah tahun yubileum

Perayaan Tahun Yubileum mempunyai dasarnya pada Kitab Imamat yang memerintahkan untuk menjadikan tahun ke limapuluh sebagai tahun Yobel, tahun yang kudus, yang dirayakan dengan pengembalian tanah pada

pemilik semula, pembebasan hutang, pembebasan budak, serta membiarkan tanah tidak ditanami (Lih. Im 25). Dalam Perjanjian Baru, Yesus ditampilkan sebagai pemenuhan Tahun Yobel ini, karena diutus “untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.” (Luk 4:19; bdk. Yes 61:1-2).

Dalam sejarah Gereja, Tahun Yubileum Kristiani pertama ditetapkan oleh Paus Bonifasius VIII, pada tahun 1300. Eropa baru saja dilanda peperangan, dan banyak orang ingin kembali hidup suci. Banyak orang berziarah ke Roma, berdoa di makam St. Petrus dan Paulus, serta mohon berkat dari Paus agar dapat memperoleh rahmat untuk bertekun dalam hidup yang baru. Dengan Bulla *Antiquorum*

habet, tanggal 22 Februari 1300, Paus Bonifasius menetapkan Tahun Yubileum dengan memberikan indulgensi penuh bagi mereka yang mengunjungi Basilika St. Petrus dan Basilika St. Paulus di Roma secara berulang-ulang, menjalankan pertobatan yang sungguh dan menerima sakramen tobat pada tahun itu (*DS* 868). Oleh Paus Bonifasius VIII, tahun Yubileum ditetapkan setiap seratus tahun.

Ketika Tahta Suci berada di Avignon, Perancis (1305-1377), ada banyak permintaan untuk menyelenggarakan Tahun Yubileum lebih awal. Paus Clement menyetujui gagasan itu dan menetapkan bahwa tahun Yubileum akan diselenggarakan setiap lima puluh tahun sekali. Pada waktu itu, selain kunjungan kepada Basilika St. Petrus dan Basilika St. Paulus, ditetapkan juga kunjungan ke basilika St. Yohanes Lateran, sebagai tahta Uskup Roma. Ketika Tahta Suci kembali ke Roma, Paus Urbanus VI menetapkan tahun 1390 sebagai Tahun Yubileum dan tahun Yubileum akan diselenggarakan setiap 33 tahun sekali, sesuai dengan umur hidup Yesus. Paus Urbanus VI meninggal pada tanggal 15 Oktober 1389, dan Tahun Yubileum dibuka oleh penggantinya, yaitu Paus Bonifasius IX. Karena banyaknya peziarah, Tahun Yubileum dilanjutkan pada tahun 1400. Kemudian Paus Martinus V memutuskan bahwa tahun Yubileum akan diselenggarakan pada tahun 1425, dan bukan tahun 1433. Pada tahun 1470, Paus Paulus II menetapkan bahwa Tahun Yubileum akan diselenggarakan setiap 25 tahun sekali, sehingga tahun Yubileum selanjutnya tahun 1475. Inilah yang akhirnya menjadi kebiasaan, tahun Yubileum diselenggarakan setiap 25 tahun sekali. Tahun Yubileum terakhir terjadi pada tahun 2000, yang disebut dengan Tahun Yubileum Agung. Sementara itu, pada tahun 1983 oleh Paus Yohanes

Paulus II ditetapkan sebagai Tahun Yubileum luar biasa dalam rangka mengenangkan 1950 tahun wafat dan kebangkitan Kristus. Tahun 2033, kita akan merayakan Tahun Yubileum Teragung, mengenangkan 2000 tahun wafat dan kebangkitan Kristus.

Tahun Yubileum juga disebut dengan Tahun Suci karena maksudnya adalah untuk mengembangkan kesucian hidup, dirayakan untuk memperkuat iman, memajukan karya amal kasih, dan memperkuat persekutuan dalam Gereja.

Tahun yubileum kerahiman

Tanggal 8 Desember 2015, sebagai pembukaan Tahun Suci Kerahiman adalah hari yang penuh makna. Hari itu, Gereja merayakan karya Allah sejak awal hidup manusia. Meski manusia berdosa, Allah tidak pernah meninggalkan manusia, Allah “memalingkan pandangan-Nya kepada Maria, yang kudus dan tak bernoda dalam kasih (bdk Ef 1:4), memilihnya menjadi Bunda Sang Penebus Manusia” (*MV* 3). Hari itu juga merupakan peringatan 50 tahun penutupan Konsili Vatikan II yang oleh Bapa Suci Fransiskus dipahami “sebuah tahap baru penginjilan”, tahap baru dalam menampilkan wajah Gereja. Gereja tidak lagi tampil sebagai penghukum, tetapi lebih menawarkan kerahiman Allah, sebagaimana dikatakan oleh Santo Yohanes XXIII ketika membuka Konsili Vatikan II, “Sekarang Mempelai Kristus ingin menggunakan obat kerahiman ketimbang mengangkat senjata kekejaman ...” (*MV* 4).

“Sabar dan penuh kerahiman”, itulah kata-kata yang dalam Perjanjian Lama dipakai mengungkapkan sifat Allah. Kerahiman Allah ini sesuatu yang konkret, yang mewujudkan dalam segala tindakan Allah yang oleh pemazmur diungkapkan dengan kata-kata ini: “Dia yang

mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu” (Mzm 103:3), atau “yang menegakkan keadilan untuk orang-orang yang diperas, yang memberi roti kepada orang-orang yang lapar” (Mzm 146: 7). Pendek kata, kerahiman Allah ditunjukkan dalam tindakan Allah yang konkret (*MV* 6). Kerahiman Allah itu menjadi nyata dalam pribadi Yesus Kristus, yang melalui seluruh hidupnya. Ia “tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala” (Mat 9:36). Karena belas kasihan inilah Yesus menyembuhkan orang sakit (bdk Mat 14:14), memberi makan mereka yang mendengarkan pengajarannya (bdk. Mat 15:37) (*MV* 8). Yesus pun menunjukkan kerahiman Allah dengan aneka perumpamaan, dan mengundang murid-murid-Nya untuk mengampuni “bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali” (Mat 18:22). Demikianlah, Yesus menghendaki para murid-Nya juga menjadi tanda kerahiman Allah bagi semua (*MV* 9).

Berpangkal pada refleksi mengenai kerahiman Allah itu, Bapa Suci Fransiskus menegaskan panggilan Gereja untuk menjadi tanda kerahiman: “Kerahiman merupakan dasar dari kehidupan Gereja. Seluruh kegiatan pastoralnya harus terjebak dalam kelembutan yang dihidirkannya bagi orang-orang percaya; tidak ada dalam pewartaannya dan dalam kesaksiannya kepada dunia dapat kurang dalam kerahiman. Kredibilitas Gereja terlihat dalam bagaimana ia menunjukkan kasih yang penuh kerahiman dan berbelaskasihan” (*MV* 10).

Program tahun suci kerahiman

Tahun Suci kerahiman ditandai dengan semboyan: “Murah hatilah seperti Bapa!”. Dan untuk menjadi murah hati

seperti Bapa, pertama-tama haruslah mengarahkan hati pada-Nya, mendengarkan Sabda-Nya dalam keheningan, merenungkan kerahiman Allah bagi kita (MV 13). Kemudian ditunjukkan beberapa cara untuk merayakan Tahun Suci Kerahiman ini. Yang pertama, berziarah, khususnya ke pintu Suci di Roma, maupun ke tempat-tempat yang ditentukan di manapun di dunia. Ziarah adalah jalan menuju pertobatan. Dengan melakukan peziarahan, “kita akan menemukan kekuatan untuk merangkul kerahiman Allah dan mendedikasikan diri kita untuk menjadi penuh kerahiman dengan orang lain sebagaimana telah dilakukan Bapa bersama kita” (MV 14).

Kedua, Tahun Suci Kerahiman juga mengundang kita untuk memperhatikan mereka yang ada di pinggiran, Kerahiman Allah mengundang kita memperhatikan mereka yang membutuhkan pertolongan. Ini dapat dijalankan dengan karya-karya jasmani seperti “memberi makan orang yang lapar, memberi minum kepada orang yang haus, memberikan pakaian kepada orang yang telanjang ...”, ataupun melalui karya-karya rohani kerahiman seperti “menasihati orang yang bimbang, mengajari orang bebal, menegur orang berdosa, menghibur orang yang menderita ...” (MV 15).

Ketiga, Tahun Suci kerahiman dapat dijalankan dengan menjalankan secara intens masa Prapaskah. Dalam hal ini Bapa Suci menegaskan lagi prakarsa “24 jam bagi Tuhan”, yang dirayakan pada hari Jumat dan Sabtu sebelum Minggu Prapaskah IV, serta menegaskan perlunya menempatkan sakramen rekonsiliasi sebagai sumber kerahiman Allah

(MV 17). Selama masa Prapaskah pula, Bapa Suci akan mengirimkan Para Misionaris Kerahiman, yang akan menjadi tanda keibuan Gereja yang menawarkan kerahiman Allah bagi anak-anaknya. Akan ada imam-imam yang diberi wewenang mengampuni dosa-dosa yang selama ini pengampunannya menjadi wewenang tahta suci (MV 18). Dalam Suratnya kepada Mons. Rino Fisichella, Presiden Dewan Kepausan untuk Pengembangan Evangelisasi



Baru tanggal 1 September 2015, selama tahun Yubileum Bapa Suci memberi wewenang kepada semua imam untuk mengampuni kaum perempuan yang telah melakukan aborsi dan mau bertobat.

Keempat, Tahun Suci kerahiman dapat menjadi kesempatan untuk menumbuhkan perjumpaan dengan agama-agama dan tradisi-tradisi keagamaan lain, karena ada aspek kerahiman Allah yang mengatasi batas-batas Gereja. Secara khusus disebut umat Yahudi dan Islam, yang “memandang kerahiman sebagai salah satu sifat Allah yang paling penting” (MV 23).

Indulgensi

Tahun Suci memberikan indulgensi kepada mereka yang merayakannya. Dalam Suratnya kepada Mons. Rino Fisichella, Bapa Suci Fransiskus menghendaki supaya indulgensi tahun yubileium dapat dirasakan oleh sebanyak mungkin umat beriman. Indulgensi dapat diterima dengan mengadakan ziarah ke Pintu Suci setiap Gereja Katedral ataupun Gereja yang ditetapkan Uskup diosesan, ataupun ke empat Basilika kepausan di Roma, disertai penerimaan sakramen tobat dan sakramen ekaristi, mengucapkan pengakuan iman, serta berdoa bagi Bapa Suci dan bagi intensi Bapa Suci untuk kebaikan Gereja dan dunia. Bagi mereka yang tidak dapat berziarah ke Pintu Suci, karena sakit misalnya, dapat menerima indulgensi Yubileum, bila dengan gembira hidup dalam iman dan harapan, menerima komuni atau mengikuti perayaan ekaristi ataupun doa bersama melalui bermacam-macam media komunikasi. Indulgensi ini juga diberikan kepada mereka yang meninggal.

Pada akhirnya, Tahun Yubileum kerahiman merupakan kesempatan untuk merayakan kerahiman Allah, sekaligus mewartakan kerahiman Allah bagi semua. Tidak ada satupun yang dikecualikan dari kerahiman Allah. Semoga seluruh umat beriman dapat merasakan berkat melimpah dari tahun Yubileum itu, dan dapat menampilkan kerahiman Allah bagi sesama, “Murah hatilah, seperti Bapa!”, “*Misericordes sicut Pater!*”

*Penulis adalah pengajar di Seminar Tinggi Santo Paulus Kentungan, Yogyakarta